

**MUSIK REGGAE SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS  
SOSIAL**  
**(Studi Analisis Pengaruh *Doxa* Terhadap Komunitas Reggae  
Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan,  
Kabupaten Kebumen)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

**Lampita Miftahul Jannah**

**11540004**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dr. Moh. Soehadha S, sos M, Hum  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lampita Miftahul Jannah  
NIM : 11540004  
Judul Skripsi : Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Analisis Pengaruh *Doxa* Terhadap Komunitas Reggae Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan, Kabupaten Kebumen)

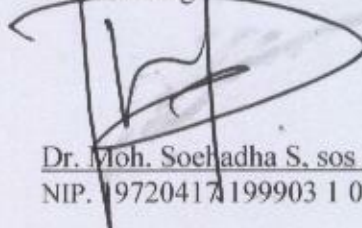
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (SI) strata satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Pembimbing



Dr. Moh. Soehadha S, sos M, Hum  
NIP. 19720417199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lampita Miftahul Jannah  
NIM : 11540004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Sekaran RT/ RW 02/ 02, Wonosari, Klaten  
Telp/ HP : 089 640 298 458  
Judul Skripsi : Musik Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Analilis Pengaruh *Doxa* terhadap Komunitas Reggae Longharjo Desa Harjodowo, Kuarasan, Kebumen)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwawibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Saya yang menyatakan



Lampita Miftahul Jannah  
11540004



## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/312/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

### MUSIK REGGAE SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL

(Studi Analisis Pengaruh *Doxa* Terhadap Komunitas Reggae Longharjo di  
Desa Harjodowo Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lampita Miftahul Jannah

NIM : 11540004

Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Januari 2015

Nilai munaqasyah : A- (93)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha S. sos M. Hum

NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M. Pd., M. A.  
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 04 Februari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syarifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Saya Persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ibu, engkaulah Surga\_Qu.
2. Babe yang penuh kasih sayang selalu membimbing dan mengingatkan kerasnya perjuangan hidup.
3. Terakhir untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada khususnya.

## MOTTO

- ✓ *Tekad dan Keyakinan mengalahkan hal yang dianggap tidak mungkin*
- ✓ *Rawe-rawe rantas malang-malang putung*
- ✓ *Jer Basuki Mowo Beo*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,,,,,

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta taufiqnya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada nabi agung Rosulullah saw dan para sahabat serta keluarganya.

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melewati proses panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Ahmad Minhaji, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Ibu Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum, MA, Ph.D selaku ketua jurusan Sosiologi Agama
4. Dr. M. Soehadha' S.Sos. M.Hum selaku Pembimbing yang setiap saat mengarahkan dan membimbing dengan penuh sabar hingga terbentuknya skripsi ini
5. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M. A. selaku pembimbing akademik sekaligus sosok ibu yang selalu berusaha meyakinkan tekad penulis

6. Nyonyah dan Babe tercinta dirumah yang tidak pernah lelah mendoakan penulis untuk tetap berdiri tegak dalam kondisi bagaimanapun
7. Adik-adik penulis yakni Ujang Rian Suhendra, Elisa Az-zahro, Riki Ardianto yang selalu memberikan semangat baru
8. Keluarga besar penulis yang memberikan doa serta motifasi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Guru SD Sekaran Wonosari, bapak Suyadi dan Ibu Sofinatun yang mengenalkan saya pada huruf A-B-C hingga saya mampu mengenal hebatnya dunia dari hal kecil itu
10. Sedulur Tanpa Nama yakni dol Aan, dol Indah, Bunda, neng Amah, Beb Gus, Item, Faiz, Fuad yang bersedia menyediakan ruang diskusi guna menambah khasanah ilmu
11. Sahabat penulis Aisyah Bintang Pertiwi, Musiaroh dan Garwo yang selalu membangunkan dari khayal mimpi indah penulis
12. Mas Slamet, kak Iksan, kak Faiz, O'on yang tidak pernah jenuh ngomel karena rasa malas yang menjangkit penulis
13. Barisan gunung Merapi Merbabu, yang mengajarkan penulis pantang menyerah sebelum mencapai puncak dan gunung Sindoro Sumbing yang jadi motifasi untuk terus maju
14. Terakhir untuk seseorang yang akan selalu dihati, calon imam yang belum tahu dimana rimbanya.



Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa penulis mohon maaf pada semua pihak atas kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 21 Januari 2015  
Saya yang menyatakan

Lampita Miftahul Jannah  
11540004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II GAMBARAN UMUM MUSIK REGGAE**

A. Sejarah dan Perkembangan Musik Reggae di Tanah Kelahiran .....	23
--	----

B. Eksistensi Musik Reggae di Dunia Musik .....	27
C. Sejarah dan Perkembangan Musik Reggae di Indonesia .....	30
D. Tokoh dan Group Band Reggae di Indonesia	
1. Tony Q Rastafara .....	32
2. Joni Agung (Bali) .....	33
3. Shaggy Dog .....	34
4. Mbah Surip .....	35
5. Imanez .....	35
6. Ras Muhammad .....	35

### **BAB III POTRET KOMUNITAS REGGAE LONGHARJO**

A. Gambaran Umum Desa Harjodowo	
1. Sejarah Desa Harjodowo .....	37
2. Kondisi Desa Harjodowo	
a. Kondisi Geografis .....	38
b. Kondisi Sosial Ekonomi .....	38
c. Kondisi Keagamaan .....	39
d. Pendidikan .....	41
e. Kesenian .....	43
B. Sejarah Berdirinya Komunitas Reggae Longharjo .....	43
C. Identitas Sosial Komunitas Reggae Longharjo .....	49
D. Legitimasi Kebudayaan Komunitas Reggae Longharjo .....	52
E. Peran Komunitas Reggae Longharjo terhadap Masyarakat .....	54

**BAB IV MOTIVASI ANGGOTA BERGABUNG dalam KRL SERTA  
ANALISIS SOSIAL PENGARUH *DOXA* terhadap KOMUNITAS REGGAE  
LONGHARJO**

A. Motivasi Anggota .....	61
B. Manifestasi Doktrin Agama dalam <i>Doxa</i> KRL	
1. Habitus .....	63
2. Doktrin dan <i>Doxa</i> .....	66
3. Semangat untuk terus bergabung dalam komunitas .....	68
4. Keteguhan dalam menjaga Solidaritas .....	69
5. Bagaimana KRL Memaknai <i>Doxa</i> .....	70
6. Pengaruh <i>Doxa</i> terhadap KRL .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**Pedoman Wawancara**

**Daftar Informan**

**Surat Tugas Riset**

Curriculum Vitae

## ABSTRAK

Musik reggae pada kenyataannya bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan dan kritik. Akan tetapi musik reggae mampu membentuk Identitas Sosial dan kumpulan fans yang menggandrungi musik ini. Musik reggae memiliki ciri dan karakter unik sehingga dapat membedakan diri dengan aliran musik lain. Dari komunitas yang muncul dan memiliki Identitas sosial reggae, memiliki keseharian yang semuanya berbau dengan reggae hal ini yang kemudian disebut sebagai Habitus. Identitas sosial yang disandang oleh Komunitas Reggae Longharjo memberikan legitimasi terhadap eksistensi komunitas ini, sebagai komunitas yang mengidolakan musik reggae. Terlepas dari Identitas Sosial tersebut, KRL juga memiliki kemampuan manajemen kelompok yang bagus. Antar sesamanya saling menjaga solidaritas dan kebersamaan. Dua hal yang terus dijaga tersebut berkaitan dengan *Doxa* yang kemudian mampu menjadi perekat antar anggota KRL. Dari pemaparan diatas sehingga muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimana bentuk Identitas Sosial Komunitas Reggae Longharjo? dan bagaimana pengaruh *doxa* terhadap komunitas ini?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan teori Habitus dan konsep *doxa* dari Pierre Bourdieu yang melihat KRL memiliki Life style, teste/ selera, ekpectation/ harapan dan agen yang beroperasi dalam arena yang memberikan dukungan penuh terhadap habitus yang dimiliki anggota KRL. Serta Teori Identitas Sosial dari Henri Tajfel, yang menyatakan bahwa identitas sosial dari KRL lahir karena anggotanya mampu mengkategorikan diri dari lingkungan sehingga memiliki label yang berbeda. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada anggota Komunitas Reggae Longharjo yang ditemui di basecamp KRL yang bertempat di Desa Harjodowo. Dilakukan pula metode observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Kemudian dengan metode dokumentasi.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pecinta musik reggae banyak mendapatkan prasangka negatif dari masyarakat sekitar, mereka menganggap bahwa pecinta reggae adalah orang yang brutal, suka minum-minuman keras, memakai narkoba dan tidak memiliki tujuan hidup. Prasangka tersebut yang kemudian menjadi salah satu alasan Komunitas Reggae Longharjo ini tetap bertahan, karena ingin meluruskan anggapan masyarakat yang telah salah menilai pecinta reggae. KRL yang mulanya banyak menuai masalah baik dari intern maupun ekstern tetap berusaha bersatu dan menjaga solidaritas komunitas mereka. hal yang dikenal sebagai *doxa* telah mampu menjadi alat pemersatu antar anggota Komunitas. *S2B* adalah *doxa* yang digunakan KRL sebagai jargon ampuh menarik anggota untuk tetap solid. Pada akhirnya penelitian ini berusaha mendiskripsikan salah satu pecinta musik reggae yang tergabung dalam KRL, agar masyarakat tahu bagaimana keseharian pecinta reggae sehingga perlahan prasangka negatif yang ada dapat luntur.

## ABSTRACT

The functions of the reggae music not only serves as a medium of entertainment and criticism but also as able to form social identity and the collection of fans who love this music. The reggae music has unique traits and characteristics that can distinguish themselves with other musical genres. The reggae community not only have a social identity reggae but also have everything smells with reggae it was then called as *Habitus*. Social identity that carried by the Community Reggae Longharjo gives legitimacy to the existence of this community, a community that idolizes reggae music. Regardless of the Social Identity, KRL also have a good group management capabilities. Between each other mutually maintain solidarity and togetherness. Two things that are maintained with regard to *Doxa* which is then able to be the glue between members of KRL. From the above presentation that emerged following research questions. How to form the Community Social Identity Reggae Longharjo? and how the influence of *doxa* to this community?

To answer these questions and concepts used *habitus* theory of Pierre Bourdieu *doxa* which saw KRL has Life style, taste, expectation and agents that operate in an arena that provide full support to the *habitus* owned by KRL. And Social Identity Theory of Henri Tajfel, which states that the social identity of KRL born able to categorize themselves as members of a neighborhood that has a different label. The method of data collection is done with the interview at the Reggae community members who met at basecamp Longharjo KRL Harjodowo located in the village. These should include observation method performed for approximately one month. Then the method of documentation.

From this study indicate that the reggae music lovers get a lot of negative prejudices of the people around, they assume that reggae lovers are brutal, like drinking, drug use and does not have a purpose in life. The prejudice which later became one of the reasons this Longharjo Reggae community survive, because he wanted to straighten out the public perception that has misjudged reggae lovers. KRL were initially much reap the problem both from internal and external still trying to come together and keep their community solidarity. it is known as *doxa* has been able to become an integral tool among community members. S2B is used KRL *doxa* as potent jargon attract members to remain solid. In the end, this study seeks to describe one of reggae music lovers who are members of KRL, so that people know how everyday reggae lovers so slowly that there is a negative bias may fade.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik menurut istilah memiliki pengertian yang beragam sejak zaman Yunani Kuno hingga saat ini. Salah satu pengertian musik adalah sebagai organisasi bunyi dan diam dalam satuan waktu, intensitas dan tekstur tertentu.<sup>1</sup> Musik juga dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Karena musik merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya.<sup>2</sup> Dari musik dapat terlihat bagaimana tatanan sosial, politik dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat musik memiliki peran yang beragam, antara lain dapat dijadikan sebagai media hiburan yang dapat diakses dari berbagai media seperti radio, konser atau di tayangan musik dari siaran televisi. Selain itu terdapat pula musik yang diciptakan khusus untuk kebutuhan upacara di masyarakat, seperti di Jawa Tengah terdapat *gamelan sekaten* yang biasa dimainkan pada acara Maulid Nabi. Musik

---

<sup>1</sup> Yeni Rachmawati, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. xxvii.

<sup>2</sup> Soeharto, dkk., *Serba-serbi Keroncong*, (Jakarta: Mustika, 1996), hlm. 45.

juga dapat dijadikan sebagai media ekspresi yang ada di dalam diri seniman bahkan orang biasa.<sup>3</sup> Musik pada perkembangannya melahirkan beragam jenis, ciri dan kegunaan yang berbeda. Jenis musik tersebut seperti musik Dangdut, musik Religi, musik Rock, musik Pop, musik Reggae, musik Jazz, musik Keroncong, musik Punk dan lain-lain. Dari masing-masing jenis musik tersebut mampu melahirkan kelompok atau komunitas yang menggandrungi jenis musik tertentu. Komunitas tersebut akrab disebut *fans*. Setiap pengaruh jenis musik menjadi konstruksi yang mengokohkan *fans*, selain itu juga mampu memberi kontribusi terhadap munculnya solidaritas antar sesama *fans*. Karena musik adalah bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat.<sup>4</sup>

Salah satu contoh jenis musik yang memiliki pengaruh kuat terhadap *fans* atau komunitas pencintanya adalah musik Reggae. Musik Reggae berasal dari Jamaika, sebuah pulau yang terletak di belahan barat Indian, 145 km di sebelah selatan Kuba dan 161 km sebelah barat Haiti. Pulau ini dihuni oleh suku Arawak Indian ketika Colombus menemukannya pada tahun 1494 yang kemudian diberi nama St. Lago. Kata Jamaika berasal dari kosa kata Arawak “xaymaca” yang berarti pulau hutan dan air.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Harry Sulistianto, *Seni dan Budaya* (Pt Grafindo Media Pratama), hlm. 34.

<sup>4</sup> Djohan, *Psikologi Musik*, cet. Ke 3, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hlm. 37.

<sup>5</sup> Jube, *Reggae: Musik, Spiritual dan perlawanan*, cet. Ke 1, (Yogyakarta: O<sub>2</sub> Panembahan, 2008), hlm. 10.



Berdiri di bawah pemerintahan Spanyol kemudian beralih di bawah kendali Inggris.

Pada abad ke-17 dan 18 terjadi *abolisi*<sup>6</sup> perbudakan dan emansipasi perbudakan. Penduduk asli Jamaika ditindas, diperas dan diperbudak di pulauanya sendiri oleh orang-orang kulit putih. Hal tersebut yang menjadi titik keberangkatan lahirnya gerakan *Rastafarianisme*. Gerakan ini muncul sekitar awal tahun 1930-an oleh kaum kulit hitam kelas pekerja dan petani di Jamaika.<sup>7</sup> Bertumpu pada penafsiran terhadap Alkitab, aspirasi sosial dan politik kulit hitam. Dengan harapan ingin menciptakan suatu pandangan dunia yang baru, membebaskan belenggu Spanyol dan Inggris.

Gerakan Rastafari telah menyebar di berbagai tempat di dunia melalui imigrasi dan estetikanya (melalui musik Reggae). Irama musik Reggae dipengaruhi oleh elemen musik R&B yang lahir di New Orleans, Soul, Rock, ritmik Afro-Caribbean (Calypso, Merengue, Rhumba) dan musik rakyat Jamaika yang disebut Mento sebuah musik yang sederhana dengan lirik lucu diiringi Gitar, Banjo, Tambourine, Shaker, Scraper dan Kontak Bass yang kaya dengan irama Afrika.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Menurut KBBI abolisi berarti: peniadaan peristiwa pidana, penghapusan (perbudakan di Amerika).

<sup>7</sup> Jube, Reggae: *Musik, Spiritual dan perlawanan*, cet. Ke 1, hlm. 22.

<sup>8</sup> Jube, Reggae: *Musik, Spiritual dan perlawanan*, cet. Ke 1, hlm. 30.

Secara spesifik, akar musik reggae dapat ditemukan dalam tradisi musik religious Afro-Amerika dan gaya serta genre musik Afro-Amerika Utara yang diadopsi dari Amerika sekitar awal dekade pertama abad ke-20. George L. Giovannetti menulis dalam artikelnya yang tergabung dalam bunga rampai yang berjudul *Jamaican Reggae and The Articulation of Social and Historical Consciousness in Musical Discourse*.<sup>9</sup>

Iringan musik yang tersendat-sendat menciptakan gerakan *kagok*,<sup>10</sup> ketika seseorang menari menikmati alunan musik Reggae ini. Hal tersebut menjadi salah satu dari sekian banyak keunikan dari musik Reggae. Dengan keunikan yang dimiliki oleh jenis musik ini menjadikan Reggae mampu bertahan dalam derasnya arus persaingan perkembangan musik. Dalam perkembangannya musik Reggae mampu menjangkau setiap pelosok negeri dan Indonesia adalah salah satunya. Di Indonesia musik ini menjadi salah satu barisan musik yang banyak digemari dan dikembangkan.

Mengacu pada sejarah, musik Reggae berfungsi sebagai musik perlawanan terhadap penjajah Spanyol dan Inggris. Jenis musik Reggae adalah musik yang lahir dari kaum kulit hitam Pulau Jamaika yang tertindas dijadikan sebagai media untuk mengkritik dan memberikan perlawanan atas kekejaman penjajah Spanyol dan Inggris.

---

<sup>9</sup> Franklin W. Knight and Tereskta Martinez- Vergne, ed. All, *Contemporary Caribbean Cultures and societies in a Global Context*, (Chapel Hill: The University of North Caroline Press, 2005), hlm. 222.

<sup>10</sup> Gerak Kagok berasal dari bahasa Jawa yang berarti gerak patah-patah.

Dalam perkembangannya musik yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia ini juga mengadopsi fungsi hal tersebut. Sehingga sajian musik Reggae tidak sekadar untuk hiburan melainkan juga media kritik terhadap tatanan pemerintahan yang otoriter.

Di Indonesia banyak bermunculan group yang beraliran Reggae seperti Tony Q, Steven & Coconout Treez, Imanes, Joni Agung (Bali), New Rastafara dan lain-lain. Dari masing-masing group ini memiliki ciri tersendiri. Dari ciri tersebut muncul keunikan yang dapat menarik perhatian para pecinta musik Reggae.

Musik Reggae dianggap mampu menciptakan Identitas Sosial. Identitas sosial tersebut menyatakan bahwa kelompok yang menjadi payung seseorang sebagai anggota merupakan bagian integral dari konsep diri individu.<sup>11</sup> Bagian integral dari konsep individu ini yang kemudian menciptakan kategori-kategori yang menjadi penanda identitas individu. Yang kemudian secara komparatif sekaligus relasional memberikan identifikasi seorang individu dari anggota kelompok lain.

Dalam kenyataannya, dalam sebuah kelompok besar dari seluruh pecinta musik reggae yang terdapat di Indonesia khususnya memiliki dinamika kelompok yang tidak terelakkan. Berpayungkan musik Reggae ternyata banyak bermunculan komunitas-komunitas pecinta reggae yang memiliki kategori khusus. Kategori tersebut antara lain berdasarkan daerah

---

<sup>11</sup> Nilam, *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*, (Elex Media Komputindo), hlm 11.

tempat komunitas tersebut lahir, group band jenis musik reggae yang di idolakan, kategori usia, kategori kepentingan dan lain-lain.

Hal itu seperti pada Komunitas Reggae Longharjo yang akrab disebut KRL. Komunitas Reggae Longharjo (KRL) adalah salah satu potret komunitas Reggae yang terdapat di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan. Sebuah desa kecil di Kebumen dengan komoditas utama lanting. Warga desa ini sangat antusias dan mempunyai respon positif terhadap kesenian, seperti kesenian wayang, seni karawitan dan seni musik. Dalam hal seni musik, seluruh warga Desa Harjodowo umumnya dan pemuda desa khususnya menjadi penikmat aktif.

Eksistensi KRL menjadi alat pemersatu dan perekat solidaritas antar pemuda desa yang sama-sama menggandrungi musik Reggae. Solidaritas yang terjalin dijaga dan dipupuk agar tetap awet. Solidaritas yang telah tersurat dalam firman Allah Qs Al-Maidah: 2 menjadi doktrin sekaligus alasan kuat untuk tetap mengukuhkan solidaritas antar anggota dalam kelompok. Karena firman tersebut langsung diterima, dijalankan dan dipatuhi tanpa ada yang mempertanyakan kebenarannya. Hal tersebut yang disebut *doxa*, yaitu sebuah wacana yang diterima begitu saja kebenarannya tanpa dipertanyakan lagi sebab dan kebenarannya.

Dari uraian diatas penulis ingin berusaha menganalisis sejauhmana pengaruh *Doxa* terhadap loyalitas anggota KRL. Dapat dikerucutkan urgensi yang kentara dari penelitian ini adalah: musik reggae yang dikenal sebagai musik yang brutal, ternyata mampu membentuk identitas sosial

yang memiliki karakter tersendiri; Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga memerlukan interaksi dan kerjasama dengan individu lain; Interaksi dan kerjasama yang dijalani mampu membentuk komunitas yang solid, dengan *doxa* yang mereka miliki; Agama menjadi pedoman dalam memberi dogma tentang komunitas dan solidaritas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana bentuk Identitas Sosial Komunitas Reggae Longharjo?
2. Bagaimana pengaruh *Doxa* terhadap Komunitas ini?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Identitas Sosial yang dibentuk oleh Komunitas Reggae Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui pengaruh *Doxa* terhadap loyalitas anggota Komunitas ini.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sumbangsih keilmuan dengan tema Musik Reggae.
2. Memberikan gambaran umum tentang Komunitas Reggae.
3. Mengisi kekosongan literatur terkait tema.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sebuah penelitian hendaknya melihat atau meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi peneliti terdahulu.

Penelitian dengan konsentrasi dibidang musik pernah diangkat oleh Abdullah Sumrahadi, dengan judul *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini Abdullah Sumarhadi melihat lirik lagu bukan hanya sebagai konsepsi ekstra musika, lirik lagu bukan instrument fisik yang semata-mata dimainkan dan mengeluarkan bunyi, namun menurutnya lirik yang berasal dari kata-kata atau teks tertulis disuarakan atau dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau vokalis dalam nada-nada tertentu. Yang mengandung maksud untuk mencoba menginterpretasikan lirik atau teks lagu tertulis dengan melihat ia sebagai teks bukan hanya sebagai nada.

Sehingga musik yang dimainkan tidak hanya berperan sebagai media hiburan, namun dapat dijadikan kritik terhadap realitas kehidupan sosial yang ada. Sebuah keprihatinan yang berkaca dari pertumbuhan industri budaya massa yang memiliki arus sangat deras tanpa dibarengi dengan pertumbuhan kajian yang sebanding, yang diharapkan mampu

---

<sup>12</sup> Abdullah Sumrahadi, *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*, Diseratsi Pendidikan Doktor Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2008.

memberikan pandangan kritis ataupun sebagai filter atas perkembangan tersebut. Dari karya ini hanya melihat bagaimana lirik dari musik rock mampu dijadikan sebagai kritik sosial, sedangkan penelitian yang akan dijalankan melihat bagaimana musik Reggae mampu melahirkan identitas sosial dan komunitas sosial yang didalam komunitas terdapat pengaruh *Doxa* yang sangat kuat.

Penelitian yang bertema sama juga diangkat oleh Nurahim dengan judul *Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank*.<sup>13</sup> Berbeda dengan penelitian Abdillah Sumarhadi yang melibatkan musik rock secara umum untuk melihat Kritik sosial dan kesadaran kritis yang dikaji melalui lirik-lirik lagu dalam jenis musik rock ini. Penelitian yang dilakukan Nurahim lebih terfokus pada salah satu group band legendaris Indonesia yaitu Slank.

Menurut Nurahim, bentuk kritik dapat termanifestasi dalam beberapa cara dan tindakan. Karena kritik sosial dapat diartikan sebuah inovasi sosial. Beberapa diantaranya adalah dengan gagasan perlawanan baik yang dilakukan dengan media diskusi pada kuliah maupun seminar, jurnalistik (tulisan maupun liputan). Akan tetapi, bagi sebagian orang awam menganggap cara yang lebih ampuh dan hasilnya cepat adalah kritik yang disampaikan melalui aksi masa (demonstrasi).

Seiring perkembangan kreativitas manusia, kritik sosial dapat disampaikan dengan cara yang lebih halus, mengingat pada masa rezim

---

<sup>13</sup> Nurahim, *Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank*, Skripsi, Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

orde baru masih berkuasa, penguasa saat itu dapat dikatakan risih ketika menjadi sasaran kritik. Pada saat itu juga banyak aktivis yang kritis terhadap penguasa hilang entah kemana.

Melihat hal tersebut para seniman ikut bertindak melalui karyanya mereka yang menyatakan sikap dan menggelorakan semangat kritik perlawanan. Di sini Slank adalah salah satu tokoh yang ikut andil dalam upaya menyuarakan kritik dan perlawanan. Dengan menggunakan metode deskriptif, mencoba mendeskripsikan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk merefleksikan realitas sosial yang ada di Indonesia. Dalam karya ini lagi-lagi menampilkan lagu atau lirik lagu yang mampu menjadi kritik sosial. Tidak membahas komunitas pecinta musik maupun pengaruh *doxa* dalam komunitas tersebut.

Penelitian dengan menggunakan konsep Habitus, Arena dan *doxa* pernah diangkat oleh Abd Aziz Faiz dalam tesisnya yang berjudul *Stylish, Trendi Tapi Syar'i: Komodifikasi, Elitisme dan Identitas Beragam Muslimah Kota dalam Komunitas Hijabers*.<sup>14</sup> Dalam penelitian tersebut di analisis bagaimana doktrin agama tentang kewajiban perempuan muslim dalam menutup auratnya yang kemudian dikomodifikasi sedemikian rupa agar doktrin tersebut terkesan lebih lentur sesuai dengan konteks yang ada. Sehingga doktrin kewajiban berhijab tersebut tetap menjadi pegangan dan pedoman perempuan muslim dalam menjaga aurat. Batasan-batasan yang

---

<sup>14</sup> Abd Aziz Faiz, *Stylish, Trendi Tapi Syar'i: Komodifikasi, Elitisme dan Identitas Beragam Muslimah Kota dalam Komunitas Hijabers*, Tesis pada Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.



diberikan dari doktrin tersebut tidak lantas membuat perempuan menjadi terkungkung dalam baju muslimah yang terkesan kolot dan *norak*.

Masalah batasan aurat, perempuan muslimah dan hijab diterima begitu saja sebagai ajaran agama. Doktrin tersebut diajarkan di sekolah, pengajian dan bahkan dapat dibaca dalam majalah dan buku-buku Islam. Hal ini yang kemudian disebut sebagai *doxa*. Dalam penelitian ini terlihat bagaimana *doxa* menjadi dasar perempuan muslim dalam berhijab dan dalam berpenampilan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan membahas seberapa besar pengaruh *doxa* terhadap solidaritas Komunitas Reggae Longharjo pada khususnya. Bukan pada pola berpakaian.

Dari hasil tinjauan peneliti, belum ada penelitian yang mengangkat masalah musik Reggae yang mampu membentuk identitas sosial dan bagaimana pengaruh *doxa* terhadap solidaritas komunitas yang dihasilkan dari musik Reggae, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menilik lebih dalam tema ini.

## **E. KERANGKA TEORITIK**

Dalam setiap penelitian memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berpikir untuk memecahkan masalah. Sehingga perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan disoroti.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penulis meminjam teori Identitas sosial dan Habitus. Teori Identitas sosial dipopulerkan oleh Henri Tajfel (1957, 1959) dalam upaya untuk menjelaskan prasangka, diskriminasi, konflik antar kelompok dan perubahan sosial.<sup>15</sup>

Teori identitas sosial merupakan salah satu teori yang terkenal dalam psikologi sosial. Berangkat dari perbedaan dua macam identitas yang berbeda, yakni identitas personal dan identitas sosial. Identitas personal, seseorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan atribut atau trait yang membedakan diri dengan orang lain dan hubungan interpersonal yang dimiliki. Sedangkan pada identitas sosial, seorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial atau atribut yang dimiliki bersama anggota kelompok.<sup>16</sup> Pendefinisian diri tersebut termasuk dalam perilaku kelompok karena seseorang ingin mendefinisikan dirinya dan didefinisikan juga oleh orang lain secara khusus. Selanjutnya kelompok sosial jika dipandang dari perilaku kelompok tersebut berarti kumpulan individu yang memandang dirinya sebagai anggota dari kategori sosial dan keterlibatan emosi yang sama.

Teori Identitas sosial melihat musik Reggae sebagai pembentuk Identitas sosial yang dihasilkan dari perilaku kelompok melalui

---

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 90.

<sup>16</sup> Sarlito W. Sarmono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 55-56.

kategorisasi. Bermula dari identitas personal yang dimiliki masing-masing individu yang menyukai musik reggae, turut aktif dalam kegiatan yang diadakan musik reggae. Kemudian membandingkan yang dibuat di antara kelompok sendiri (in-group) dengan kelompok lain (out-group).<sup>17</sup>

Dengan membandingkan antara in-group dan out-group akan terlihat bagaimana perbedaan dan letak keunikan musik reggae jika disejajarkan dengan jenis musik yang lain. Mulai dari cara berfikir, berpenampilan, bergaul dan dari karakteristik musiknya yang khas.

Sedangkan teori Habitus dipopulerkan oleh Pierre Bourdieu. Bourdieu menegaskan bahwa habitus bukanlah takdir, melainkan sistem disposisi yang terbuka yang memperlakukan pengalaman menjadi hal yang secara konstan mempengaruhi untuk menguatkan perubahan pada struktur tersebut. Habitus bersifat tahan lama namun tidak bersifat kekal.<sup>18</sup> Habitus digunakan untuk menggambarkan segmentasi dan permainan ruang yang ada di dalam masyarakat. Karena kegiatan yang ada dalam masyarakat dilakukan lagi dan lagi, dijadikan sebagai kebiasaan.

---

<sup>17</sup> Markus Domingus Lere Dawa, *Bahasa, Identitas dan Perlawanan: Sebuah Studi Atas Pemakaian Bahasa Mandarin dalam Sinode Gereja Kristus Tuhan*, Tesis, Program Pasca Sarjana Agama dan Masyarakat, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2011, hlm 45.

<sup>18</sup> Bourdieu, P. Loic J. D. Wacquant, *An Invitation to Reflexive Sociology*, (Chicago and London: University of Chicago Press, 1992), hlm. 133.

Habitus juga merupakan gaya hidup (lifestyle), nilai-nilai (values), watak (disposition) dan harapan (expectation) kelompok sosial tertentu.<sup>19</sup> Terdapat beberapa habitus yang dapat dikembangkan melalui pengalaman sehari-hari dengan cara seseorang belajar tentang sesuatu yang berada di luar kehidupan, bagaimana bisa berhasil dalam berbagai kegiatan dan bagaimana orang lain merespon polah tingkahnya jika apa yang dilakukan tidak biasanya.

Karena habitus berkaitan dengan aksi, situasi, prosedur, praktik kehidupan yang mengikuti jenis dan gaya hidup tertentu. Dari sini terlihat bahwa Habitus menjadi etos dalam penentu selera seseorang dalam memilih teman bergaul, seni, makanan dan sebagainya. Selera berperan dalam memutuskan sesuatu yang dianggap lebih sesuai dengan pribadi seseorang. Selanjutnya selera adalah mekanisme kunci dalam mengatur sumber daya simbolik, karena hal itu merupakan bagian penting dari reproduksi sosial.<sup>20</sup>

Dalam hal ini Habitus melihat Komunitas Reggae Longharjo (KRL) sebagai satu tubuh individu yang mempunyai gaya hidup, nilai, watak dan harapan. KRL memiliki kepribadian dasar yang diperoleh dari pemahaman dan penilaian realitas sehingga tercipta praktik kehidupan yang sesuai

---

<sup>19</sup> Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 36.

<sup>20</sup> Abd Aziz Faiz, *Stylish, Trendi Tapi Syar'i: Komodifikasi, Elitisme dan Identitas Beragam Muslimah Kota dalam Komunitas Hijabers*, Tesis pada Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.hlm. 23.

struktur obyektif. Struktur obyek yang dimaksud adalah musik reggae dan group band yang membawakan musik tersebut.

Tentang bagaimana jalan hidup yang menjadi pilihan pecinta musik Reggae ini. Konsep habitus ini diperoleh dari proses panjang yang dilalui seseorang dalam dunia sosial yang mereka tempati. Hal ini mengakibatkan kepemilikan kebiasaan yang berbeda, tergantung pada status dan peran seseorang dalam masyarakat atau dunia sosial. Ketika seseorang memiliki peran dan status yang sama, mereka akan condong memiliki kebiasaan yang sama. Dalam kenyataan ini dapat diartikan bahwa Habitus mampu menjadi fenomena kelompok.

Dalam keanggotaan KRL rasa solidaritas yang tinggi dan rasa kukuh untuk tetap menjaga kelangsungan hidup dari komunitas didasari dari doktrin yang sebagaimana tersurat dalam firman Allah yang menegaskan bahwa berkelompok dalam hal kebaikan dan menjaga silaturahmi itu sangat dianjurkan.

Doktrin agama tersebut terlihat kaku ketika masih berbentuk mentah sehingga perlu diberikan tafsir agar dapat secara gamblang dimengerti. Manifestasi dari doktrin tersebut dibakukan dalam sebuah filosofis hidup berkelompok dalam KRL, hal tersebut yang kemudian disebut *Doxa*. *Doxic/doxa*: semacam hymne atau pujian. Bourdieu mengartikan *doxa* sebagai wacana yang diterima begitu saja sebagai kebenaran dan tidak pernah lagi dipertanyakan sebab-sebab maupun kebenarannya. *Doxa* digunakan untuk meneropong kebiasaan yang dilakukan sehari-hari hingga

paradigma keagamaan terhadap komunitas dan solidaritas yang diasumsikan sebagai tatanan akhlaq yang sudah diterima tanpa dipertanyakan kebenarannya.

## F. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Komponen-komponen yang akan ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>22</sup> yaitu penelitian yang cara pengambilan datanya langsung ke lapangan, yang bersifat penelitian kualitatif.

### 2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.<sup>23</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 3.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

a. Sumber data Primer

Komunitas Reggae Longharjo, anggota dalam komunitas Reggae ini sebagai informan kunci (*key informan*), sedangkan masyarakat sekitar *base camp* sebagai informan tambahan, karena masyarakat sekitar terlibat dalam pemberian makna bahwa komunitas tersebut layak disebut sebagai komunitas.

b. Sumber data Sekunder

Meliputi referensi maupun penelitian yang berkaitan dengan musik, Identitas Sosial, Komunitas, Habitus dan *Doxa*.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>24</sup> Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran

---

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.<sup>25</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.<sup>26</sup> dengan melihat aktivitas Komunitas Reggae Longharjo ketika berkumpul di *base camp* komunitas tersebut.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara

---

<sup>25</sup> Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 137.

<sup>27</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 94.



adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto dan hasil rekaman suara).

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah anggota Komunitas Reggae Longharjo sebagai narasumber inti sebanyak 7 orang anggota dan masyarakat sekitar *base camp* Komunitas Reggae Longharjo sebanyak 5 warga sebagai informan tambahan. Wawancara terhadap masyarakat didasarkan pada tingkat intensitas mereka dalam berkomunikasi dengan anggota KRL.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup> Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penelitian yakni:

- 1) Foto ketika merapat (berkumpul) di basecamp Komunitas Reggae Longharjo
- 2) Foto wawancara dengan informan maupun responden
- 3) Foto dokumentasi anggota Komunitas Reggae Longharjo

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

#### 4. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik pengolahan data analisis deskriptif dan eksplanasi (penjelasan). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>29</sup>

#### 5. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Melihat sebuah komunitas dari segi interaksi antar anggota baik *in group* maupun *out group* serta bagaimana solidaritas yang tercipta antar anggota sehingga loyalitas selalu terjaga dalam komunitas tersebut.

### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri

---

<sup>29</sup> Moh Soehadha, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 115-116.

namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut: *Pertama* adalah **Bab I**, yang berisi **Pendahuluan** sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum, fokus penelitian dan cara pandang yang akan peneliti lakukan. Adapun rangkaian dalam bab ini sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian.

*Kedua*, adalah **Bab II** berisi **Gambaran Umum Musik Reggae**. dalam bab ini akan diuraikan secara gamblang tentang musik reggae. Dilihat dari Sejarah dan perkembangannya di tanah kelahiran, Eksistensi musik reggae di dunia musik, sejarah dan perkembangan di Indonesia, Tokoh dan Group band reggae di Indonesia. Sehingga dapat mengetahui secara pasti bagaimana kronologi musik reggae yang selalu mengalami pasang surut.

*Ketiga*, adalah **Bab III** berisi mengenai **Potret Komunitas Reggae Longharjo**. Sub bab ini sangat urgen karena berisi gambaran umum daerah yang menjadi lahan berkembangnya KRL dan menjawab bagaimana Identitas sosial yang diciptakan Musik Reggae dalam Komunitas Reggae Longharjo (KRL), apa dan bagaimana KRL ini. Selanjutnya sub bab-nya berisi Gambaran Umum Desa Harjodowo, Kondisi Desa Harjodowo, Sejarah berdirinya KRL, Identitas sosial yang diciptakan KRL, Legitimasi Kebudayaan KRL, Peran KRL bagi Kehidupan Masyarakat. Bab III ini menjadi penting karena memberikan prolog secara Historis dan akan

menceritakan Komunitas Reggae Longharjo secara utuh serta menggambarkan Identitas sosial yang tercipta.

*Keempat* merupakan **Bab IV** yang secara fokus berusaha mengungkap motivasi anggota KRL dan menganalisis Pengaruh *Doxa* terhadap Komunitas Reggae Longharjo dengan menggunakan Teori habitus. Dalam bab ini berusaha menjawab pertanyaan sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah yang peneliti susun sebelumnya. Bab IV ini berisi narasi motivasi anggota, analisis deskripsi mengenai seberapa besar pengaruh *doxa* terhadap KRL. Selanjutnya sub bab-nya antara lain: Motivasi anggota, Manifestasi doktrin agama dalam *Doxa* KRL.

*Kelima*, adalah **Bab V** berisi **Kesimpulan** dari pembahasan Bab I-IV yang diperoleh dari temuan penelitian. Pada bab ini juga berisi saran dan kritik yang bisa membangun untuk kebaikan skripsi ke depannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kategorisasi diri yang dikembangkan kemudian mampu memunculkan kategorisasi kelompok yang dapat memobilisasi kelompok untuk memperoleh Identitas Sosial yang berfungsi sebagai label atau tanda yang dapat membedakan dengan kelompok lain. Sumber Identitas Sosial dapat di peroleh dari banyak aspek, salah satunya adalah dari aspek musik. Sejak awal perkembangannya, musik memiliki banyak fungsi di setiap sendi kehidupan masyarakat. diantaranya fungsi musik dalam dunia sosial adalah sebagai pembentuk Identitas Sosial. Dalam hal ini musik yang sangat kentara memberikan tanda sebagai hak paten yang tidak dimiliki jenis musik lain adalah musik reggae. Musik reggae mampu mempertegas eksistensi Komunitas Reggae Longharjo di kalangan masyarakat Desa Harjodowo maupun di kalangan pecinta jenis musik lain.

Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu factor yang menyulut semangat anggota komunitas untuk tetap berada dalam komunitas tersebut.

1. Musik Reggae dalam membentuk Identitas Sosial mampu melegitimasi Komunitas Reggae Longharjo (KRL) untuk tetap bertahan menjadi sebuah komunitas. KRL secara berani

mengenalkan pada khalayak akan jati dirinya yang menganut jenis musik Reggae. Simbol yang familiar untuk mengkonstruksi pandangan masyarakat adalah segala hal atau barang yang berkaitan dengan reggae. Sehingga dengan mudah masyarakat atau komunitas lain mengidentifikasi KRL. Melalui KRL pula, masyarakat Desa Harjodowo khususnya mulai mengikis prasangka mereka terhadap pecinta reggae yang awalnya secara awam ditafsirkan sebagai orang yang suka minum-minuman keras, tidak mempunyai tujuan hidup, nakal dan pemakai narkoba. Akhirnya prasangka tersebut dapat dihapus oleh KRL dan digantikan dengan kegiatan yang lebih positif. Bahkan dengan adanya KRL telah memberikan spirit baru dalam bidang kesenian di Desa Harjodowo, seperti kesenian karawitan yang semula vakum. Sebagian masyarakat Desa Harjodowo juga dengan sadar menitipkan anak-anak mereka agar ikut bergabung dengan KRL karena banyak anak yang awalnya tidak patuh dan malas sekolah menjadi lebih baik dan bertanggung jawab setelah bergabung dengan komunitas ini. Hal ini dimotori oleh seorang sesepuh dari KRL yang bertekad mencetak anggotanya menjadi pribadi yang lebih baik, berguna dan bertanggung jawab. Serta berusaha meminimalkan anggapan negatif masyarakat tentang kebiasaan pecinta reggae. Keberadaan KRL sebagai komunitas yang menggandrungi musik reggae semakin diperkuat dengan adanya group band yang diberi nama

GANJA KRL. Bukan hanya dengan atribut reggae yang digunakan untuk menampilkan diri kepermukaan sebagai pecinta musik reggae. KRL juga melebarkan sayap dibidang pengembangan ekonomi kelompok dengan ikut bergabung dalam sebuah usaha kecil angkringan. Dari angkringan tersebut mereka banyak menemukan hal baru yang diperoleh dari obrolan santai yang sering mereka dapat. Sehingga menambah informasi dan wawasan. Selanjutnya agar KRL tidak hanya dikenal sebatas di Desa Harjodowo, dengan antusias tinggi dan keinginan untuk mendapat teman yang sebanyak-banyaknya mendorong mereka untuk mengenalkan Identitas KRL pada pecinta musik reggae lain, sehingga keberadaan KRL diakui dan dihargai sebagai suatu komunitas kecil yang mampu berdiri dibawah naungan reggae.

2. Pengaruh *Doxa* dalam Komunitas Reggae Longharjo adalah sebagai alat perekat utama antar anggota komunitas demi terjaganya rasa solidaritas, tenggang rasa dan rasa saling memiliki. *Doxa* KRL berwujud semboyan *S2B* yang merupakan kependekan dari *Susah Seneng Bareng*. Kenyataan pahit yang sering dialami pecinta musik reggae dan KRL pada khususnya, baik dalam masalah ekonomi maupun kriminal menjadikan mereka sarat akan prasangka negatif dari masyarakat. Ketika berada dalam titik jenuh antar sesama anggota, mereka kembali ditarik oleh *doxa* yang seakan mampu menjadi magnet yang selalu menyatukan. Dari *S2B*

ini muncul banyak pelajaran yang dapat mereka ambil diantaranya, *pertama* mereka berusaha hidup sederhana dan apa adanya karena bagi mereka sederhana tapi banyak cinta akan lebih baik dari pada banyak harta miskin cinta. Dari hal ini terlihat bahwa *doxa* mampu menanamkan salah satu falsafah hidup rastafaria yang hidup sederhana. *Kedua* mereka sadar bahwa sapu lidi yang hanya sehelai tidak akan kuat jika dibandingkan dengan satu ikat lidi. Sehingga rasa memiliki dan solidaritas harus tetap dipupuk agar terjaga rasa nyaman antar anggota. Ibarat satu tubuh mereka saling menjaga dalam kondisi dan situasi apapun, kapanpun dan dimanapun. Mereka meyakini menjaga solidaritas dan silaturahmi bukan hanya baik untuk hubungan hablumminannas akan tetapi baik pula hablumminallah nya. *Ketiga* dari solidaritas yang terjalin akan menguatkan anggota dan menjadi motivasi untuk melebarkan sayapnya agar eksistensi mereka semakin diakui.

## **B. Saran**

Penelitian ini berangkat dari keinginan besar peneliti yang ikut merasa risih dengan prasangka negatif yang diberikan masyarakat terhadap pecinta reggae. Proses ini berlanjut setelah diterima di prodi Sosiologi Agama, peneliti lebih banyak mendalami kajian tentang kehidupan sosial keagamaan. Melihat interaksi yang terjalin antar individu/kelompok yang didasari nilai keagamaan.



Tema skripsi tentang Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial “Studi Analisis Pengaruh *Doxa* terhadap Komunitas Reggae Longharjo” merupakan mimpi peneliti secara pribadi. Sebagai upaya kecil peneliti untuk memberikan informasi tentang jati diri pecinta reggae yang sarat nilai negatif. Selanjutnya penelitian ini berguna sebagai wujud apresiasi peneliti terhadap prodi Sosiologi Agama sebagai fokus keilmuan yang mampu mengkaji fenomena kelompok dalam interaksinya.

Pada akhirnya peneliti berharap upaya kecil ini tidak berhenti dan akan lahir penelitian-penelitian selanjutnya yang secara substansial lebih mampu menyajikan bobot keilmuan yang mendalam. Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari apa yang diharapkan sebagaimana mestinya. Selanjutnya peneliti berharap muncul penelitian baru yang kemudian dapat memperbaiki penelitian ini, baik dalam hal penulisan maupun data-data yang masih sangat terbatas demi hasil penelitian yang lebih berkualitas.

Saran peneliti bagi almamater tercinta dan prodi Sosiologi Agama pada khususnya, perlu adanya dukungan penuh terhadap penelitian yang mengarah pada pencegahan terjadinya patologi sosial dan perbaikan moral untuk bersama-sama menyadarkan masyarakat akan prasangka mereka yang tidak memiliki dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bourdieu Pierre, *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature*, Columbia University Press, 1993.
- Dawa Markus Dominggus Lere, *Bahasa, Identitas dan Perlawanan: Sebuah Studi Atas Pemakaian Bahasa Mandarin dalam Sinode Gereja Kristus Tuhan*, Tesis, Program Pasca Sarjana Agama dan Masyarakat, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2011.
- Dave, Thompson, *"Reggae & Caribbean Musik"*, Backbeat Books, 2002.
- Djohan, *Psikologi Musik*, cet. Ke 3, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Faiz Abd Aziz, *Stylish Trendi tapi Syar'i: Komodifikasi Elitisme dan Identitas Beragam Muslich Kota dalam Komunitas Hijabers*, Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Geertz Clifford, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*: Jakarta: Pt. Dunia Pustaka Jaya, 1981.
- Goodman Douglas J. dan George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* ed.6, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Huda Mohamad Johan Nasrul, *Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*, Ponorogo: Tips, 2011.
- Ibrahim Idi Subandy, *Life Style Ectasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Jasmadi, *Membangun Komunitas Online secara Praktis dan Gratis*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Jube, *Reggae: Musik, Spiritual dan Perlawanan*, cet. Ke 1, Yogyakarta: O<sub>2</sub> Panembahan, 2008.
- Martono Nanang, *Kekerasan Simbolik di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhamad Ras, *Negeri Pelangi: Catatan Perjalanan Duta Reggae Indonesia ke Etiopia*, Yogyakarta: Galang Press, 2013.
- Nilam, *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*, (Elek Media Komputindo).
- Nurahim, *Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank*, Skripsi, Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Bourdieu, P. Loic J. D. Wacquant, *An Invitation to Reflexive Sociology*, (Chicago and London: University of Chicago Press, 1992)
- Rachmawati Yeni, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, Yogyakarta: Panduan, 2005.

- Ritzer George, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sarmono W Sarlito. dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- , *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Soehadha Moh, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Soeharto, dkk, *Serba-serbi Keroncong*, Jakarta: Mustika, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Sulistianto Harry, *Seni dan Budaya* ( Pt Grafindo Media Pratama).
- Sumrahadi Abdullah, *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*, Disertasi Pendidikan Doktor Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2008.
- Surya Aji, AKSES ed.5: *Mensiasati Bisnis dengan Australia*, Pegawai Direktorat Jendral Asia-Pasifik Kementrian Luar Negeri, 2007.
- Suryawati Juju dan Kun Maryanti, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013*, Jakarta: Esis, 2007.
- W, Knight, Franklin and Vergne, Martinez, Teresita *Contemporary Caribbean Cultures and societies in a Global Context*, Chapel Hill: The University of North Caroline Press, 2005.
- Wahid Abdul, *Berontak!!! kisah-kisah musisi dunia anti kemapanan*, Yogyakarta: Bukubiru, 2011.

Winangun Wartaya, *Mayarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas menurut Victor Turner*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Yusniati dan Niniek Sri Wahyuni, *Manusia dan Masyarakat* (Pelajaran Sosiologi untuk SMA), Jakarta: Ganesa Exact, 2007.

#### Sumber Internet:

Julan Tritus, “*Kisah Mbah Surip dan Gitar Kotak Usangnya*” dalam [www.okezone.com](http://www.okezone.com), diakses tanggal 28 Januari 2015.

Komindo Iwan, “*Ras Muhammad duta reggae Indonesia: Love peace, tapi bagaimana bisa damai tanpa keadilan*” dalam [www.papernas.org](http://www.papernas.org), diakses tanggal 29 Januari 2015.

Lagu Bali,”*Djoni Agung & Double T- I Luh, Lagu Bali Reggae*” dalam [Lagu Bali.blogspot.com](http://LaguBali.blogspot.com), diakses tanggal 29 Januari 2015.

Li'am,”*Biografi Tony Q Rastafara*”, dalam [www.reggaefara.wordpress.com](http://www.reggaefara.wordpress.com), diakses tanggal 28 Januari 2015.

Mantra Dodi,”*Sri Mulyani dalam Telaah Bourdieu*”, dalam [lipsus.kompas.com](http://lipsus.kompas.com), diakses pada tanggal 29 Januari 2015.

Marley Stephan, “*Sejarah Musik Reggae*” dalam [Indoreggae.nicetopics.com](http://Indoreggae.nicetopics.com), diakses tanggal 26 Januari 2015.

Reza, “*Hip-hop Reggae*”, dalam [mixblow.blogspot.com](http://mixblow.blogspot.com) ,Diakses pada tanggal 5 januari 2014 pukul 02.20.

Rudy, “*Imanez-Anak Pantai*” dalam [www.umbelen.com](http://www.umbelen.com), diakses tanggal 29 Januari 2015.

Wattimena Reza A.A,”*Berpikir Kritis bersama Pierre Bourdieu*”,dalam [RumahFilsafat.com](http://RumahFilsafat.com), diakses pada tanggal 29 Januari 2015.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Untuk Anggota Komunitas Reggae Longharjo

1. Sejak kapan anda mengenal musik reggae?
2. Apa keunikan dari musik reggae di banding dengan musik lain?
3. Menurut anda, apakah pecinta musik reggae mendapat prasangka negatif dari masyarakat?
4. Bagaimana anda menyikapi prasangka tersebut?
5. Kapan KRL ini berdiri?
6. Siapa tokoh pendiri KRL?
7. Apa dasar dan tujuan KRL ini di dirikan?
8. Hal apa yang membuat KRL tetap berdiri?
9. Adakah semacam legitimasi yang sengaja diberikan pada KRL?
10. Apa motivasi anggota untuk tetap bergabung dengan KRL?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai Kebersamaan dan solidaritas?
12. Apa sisi positif yang dapat diambil dari keikutsertaan anda dalam KRL?

#### B. Untuk warga masyarakat sekitar basecamp KRL

1. Apa yang anda ketahui dari KRL?
2. Hal positif apa yang diberikan KRL pada masyarakat?
3. Bagaimana sumbang sih KRL dalam memperbaiki moral remaja desa?
4. Bagaimana sifat dan sikap anggota KRL dalam keseharian?

## Lampiran II

### DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Salimun (Ketua RW 02 Desa Harjodowo)
2. Mbah Endang Supratmin (Masyarakat umum desa Lemah Dhuwur, desa yang terletak disamping Desa Harjodowo)
3. Bapak Ruli Wiyono (Sekdes Harjodowo)
4. Bang Pardi (Sesepuh KRL)
5. Sdr. Rudi (Salah satu tokoh pendiri KRL)
6. Sdr. Reza (Anggota KRL)
7. Sdri. Veni (Anggota KRL)
8. Iqbal (Anggota KRL)
9. David (Anggota KRL)
10. Ana Zlyana (Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga)
11. Ibu Mariyati (Orang tua Iqbal salah seorang anggota KRL)
12. Mas Harno (Tokoh Pemuda Desa Harjodowo)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
**NOMOR : UTN.02/WD.I/TL.03/086/2014**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lampita Miftahul Jannah  
 Nim : 11540004  
 Jurusan/Semester : Sosiologi Agama/VII  
 Tempat/Tanggal lahir : Klaten, 10 Maret 1993  
 Alamat Asal : Sekaran Rt 02/02, Sekaran, Wonosari, Klaten

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Komunitas Reggae Longharjo  
 Tempat : Desa Harjodowo, kecamatan Kuarasan, kabupaten Kebumen  
 Tanggal : 22 Oktober 2014 s/d 22 November 2014  
 Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikaan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Yang bertugas

  
 Lampita Mj

a.n. Dekan

  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
**Dr. Moch. Sochadha, S.Sos. M.Hum**  
 NIP. 19720417 99903 1 003

Mengetahui

Telah tiba di : .....  
 Pada tanggal : .....

Kepala

  
 an. KEPALA DESA HARJODOWO  
 SEKRETARIS DESA  
**RULI WIYONO**  
 Pejabat Muda Tk. I  
 NIP 19660731 200701 1 005

Mengetahui

Telah tiba di : .....  
 Pada tanggal : .....

Kepala

  
 an. KEPALA DESA HARJODOWO  
 SEKRETARIS DESA  
**RULI WIYONO**  
 Pejabat Muda Tk. I  
 NIP 19660731 200701 1 005



## CURICULUM VITAE

Nama : Lampita Miftahul Jannah

Tempat tanggal lahir : Klaten, 10 Maret 1993

Agama : Islam

Alamat : Sekaran RT/ RW O2/ 02 Wonosari. Klaten

No. Hp : 089 640 298 458

Motto : Rawe-rawe rantas malang-malang putung

Orang Tua

Ayah : Sakun Dwijo Prayitno

Ibu : Rusmiyatun

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Sekaran :
2. SD N Sekaran 1 :
3. SMP N 3 Delanggu :
4. SMA N 1 Wonosari :
5. UIN Sunan Kalijaga :

Riwayat Organisasi :

1. OSIS SMP N 3 Delanggu :
2. ROHIS SMA N 1 Wonosari :
3. Bantara Pramuka SMA N 1 Wonosari :
4. Wakil Ketua Kajian Nisa' :